

Pengaruh *Self Justification* Terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 Pada Perawat

Nadya Elisabeth Tanditulak Sappe^{1*}, Suarnianti², Nurul Reski Anisa³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: tanditulak28@gmail.com/085345581824

(Received: 16.8.2021; Reviewed: 11.07.2022; Accepted: 31.08.2022)

Abstract

Health officer have a great potential to get a risk of disease transmission if they don't consider the safety at work. At the Hasanuddin University Hospital, one of the current diseases, namely covid 19 which is increasing everyday, so that health officer in the environment have to take care of them selves so as not to contract the disease. The purpose of the research is to know the effect of self-justification measures to reduce the risk of Covid-19 transmission to nurses at Hasanuddin University Hospital. This type of research uses an observational quantitative research design using a cross sectional research design with a purposive sampling technique and calculated using the Slovin formula, so that 136 respondents. Data collection using a questionnaire. Data analysis is done with spss. The results showed that with the Chi square test, it was found that there was an influence between self-justification and the behavior of reducing the risk of transmission of covid 19 to nurses through three reduction actions. (Information Seeking) with value $p=0.000$, (Obtaining Remedies) with value $p=0.000$, and (Taking Action) with value $p=0.001$ with value $\alpha=0,05$. The conclusion of this study is that there is an influence between self-justification and behavior to reduce the risk of transmission of covid 19 in nurses. Therefore, nurses need to apply self-justification to prevent the risk of Covid-19 transmission.

Keywords : Covid 19; Self Justification; Risk Of Transmission

Abstrak

Petugas kesehatan sangat berpotensi memiliki risiko penularan penyakit jika tidak memperhatikan keselamatannya dalam bekerja. Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin diperoleh salah satu penyakit yang sedang terjadi saat ini yaitu covid 19 yang meningkat setiap hari, sehingga petugas kesehatan yang berada pada lingkungan tersebut perlu memperhatikan risiko penularannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *self justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan covid-19 pada perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian rancangan kuantitatif observasional dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dengan teknik *Purposive Sampling* dan dihitung menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapatkan 136 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan spss. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji *Chi square* di dapatkan adanya pengaruh antara *self justification* dengan perilaku pengurangan risiko penularan covid 19 pada perawat melalui tiga tindakan pengurangan, (*Information Seeking*) dengan nilai $p=0.000$, (*Obtaining Remedies*) dengan nilai $p=0.000$, dan (*Taking Action*) dengan nilai $p=0.001$ dengan nilai $\alpha=0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh antara pembenaran diri dengan perilaku pengurangan risiko penularan covid 19 pada perawat. Maka dari itu, perawat perlu menerapkan *self justification* untuk mencegah terjadinya risiko penularan covid 19.

Kata Kunci : Covid 19; Self Justification; Risiko Penularan

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dilanda sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (*covid-19*). Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Ambohamsah et al., 2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menularkannya belum diketahui sampai saat ini (Susilo et al., 2020). Berdasarkan data tentang keseluruhan kasus dan kematian yang dikonfirmasi oleh WHO. Didapatkan data secara global pada 5 Juni 2021 pukul 15:27 CEST, kasus *Covid-19* yang dikonfirmasi berjumlah 172.242.495, termasuk 3.709.397 kematian, dan sebanyak 1.638.006.899 dosis vaksin yang telah diberikan (*WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data, 2021*).

Berdasarkan data Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) diperoleh kasus data di Indonesia tentang *Covid-19* pada 8 Juni 2021 pukul 18.00 WIB, kasus spesimen diperiksa berjumlah 11.702.904, kasus negatif sebanyak 9.833.579 (84,0% spesimen), sebanyak 1.869.325 kasus terkonfirmasi positif, sebanyak 51.992 kasus meninggal, kasus sembuh berjumlah 1.717.370 (91,9%), kasus aktif berjumlah 99.963 (5,3%), dan 94.682 teridentifikasi kasus suspek (*Kementerian Kesehatan RI, 2021*).

Menurut data pantauan Sulsel Tanggap Covid-19 Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Selasa, 8 Juni 2021 pukul 19:15 WITA terdapat total kasus terkonfirmasi sebanyak 62.476 dengan kasus sembuh sebanyak 61.045 jiwa, sebanyak 949 meninggal dan terkonfirmasi aktif berjumlah 322 jiwa. Di kota Makassar terdapat kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi berjumlah 35.364 jiwa, sedang dirawat berjumlah 282 jiwa, kasus sembuh berjumlah 29.993, dan sebanyak 546 kematian (*Pemerintah Sulawesi Selatan, 2021*).

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, seorang perawat sering dihadapkan pada suatu usaha penyelamat kelangsungan hidup atau nyawa seseorang. Covid-19 ini tentunya menimbulkan krisis yang signifikan pada berbagai kelompok dan populasi di dunia, khususnya perawat. Perawat adalah tenaga kesehatan yang secara langsung kontak dengan manusia atau pasien. Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Fadli et al., 2020). Karena sebagai pekerjaan atau tenaga kesehatan, mereka berada digaris depan pusat perawatan kesehatan, karena itu perawat selalu menghadapi banyak kasus berbagai penyakit yang sangat berbahaya dan sewaktu-waktu kesehatan perawat bisa terancam akibat virus covid-19. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular virus Covid -19. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan dengan jumlah besar dalam pusat pelayanan kesehatan, terlibat secara langsung dan kontak dengan pasien selama 24 jam (Utama et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanggoro et al (2020) menunjukkan bahwa 11,2% bekerja di Rumah Sakit Rujukan *Covid-19*, sebanyak 61% merasa ada atau mungkin kontak dengan suspek pasien positif *Covid-19*, merasa terpapar *Covid-19* sebanyak (75,3%), dan sebanyak 36,2% bekerja sebagai garda terdepan penanganan pasien positif *Covid-19*. Selain itu, sebagian besar mengalami depresi dengan presentase 52,1%, kecemasan sebesar 57,6% dan 47,9% mengalami insomnia. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut dapat memicu timbulnya persepsi atau pengakuan diri pada tenaga kesehatan bahwa dirinya merasa berisiko terpapar *Covid-19* yang disebut dengan *Self Justfication*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suarnianti et al., 2016) dengan jumlah sampel 123 peserta menunjukkan bahwa 71,1% dari perawat menggunakan strategi *external self justification* dan komitmen yang lemah, sementara 52,7% dari perawat menggunakan strategi *internal self justification* dan menunjukkan komitmen yang kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa *self justification* secara signifikan mempengaruhi perilaku risiko penularan. (Cooper dan Fazio, 1984; Festinger, 1957) dalam Burkley, 2005, *Self Justification* (pembenaran diri) menggambarkan motif untuk membenarkan tindakan seseorang telah dipelajari sebagian besar dalam tradisi disonansi kognitif. Peran perawat atau petugas kesehatan yang memungkinkan mereka berisiko terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya pada saat bekerja. Oleh sebab itu, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi petugas kesehatan serta perilaku dalam mengurangi risiko penularan penyakit, sehingga perlu diteliti tentang pengaruh *self justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan covid 19 pada perawat di rumah sakit Universitas Hasanuddin.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 206 kemudian menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapatkan jumlah sampel 136 responden. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut Jenis penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan menggunakan penelitian Cross Sectional. Cross

Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Teknik Sampling yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015) dalam Maharani, 2016 (Taufik et al., 2018).

1. Kriteria Inklusi
 - a. Perawat yang saat ini merawat pasien *Covid-19* di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin
 - b. Perawat yang pernah merawat pasien *Covid-19* di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Perawat yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Perawat yang tidak pernah merawat pasien *Covid-19*

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kusioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikompilasi terlebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari RS Universitas Hasanuddin.

Pengumpulan Data

1. *Editing*, yaitu kegiatan pengolahan data dengan melihat dan mengevaluasi kembali informasi mendasar yang diperoleh dari daftar pertanyaan dan jawaban.
2. *Coding*, yaitu yaitu mengklasifikasikan jawaban dari responden sesuai jenisnya dengan mengkodekan setiap jawaban dengan standar yang digunakan.
3. *Tabulating*, yaitu metode pengolahan data informasi melalui interaksi perubahan ke dalam jenis tabel tertentu dengan mengumpulkan jawaban-jawaban yang sesuai yang diperoleh dari jawaban-jawaban sejenis secara cermat dan rutin kemudian ditentukan dan dijumlahkan.
4. *Entry*, yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data.

Analisa Data

1. Analisa Univariat
Analisa univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan terakhir, status kepegawaian, lama kerja di rumah sakit, posisi jabatan dan status ekonomi.
2. Analisa Bivariat
Analisa bivariat untuk melihat pengaruh *self justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan covid-19 pada perawat.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin (n=136)

Karakteristik	n	%
Umur		
20-30 Tahun	78	57,4
31-40 Tahun	58	42,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	25,7
Perempuan	101	74,3
Status Perkawinan		
Menikah	79	58,1
Belum Menikah	57	41,9

Pendidikan Terakhir		
DIII Keperawatan	9	6,6
S1 Keperawatan	6	4,4
Profesi Ners	120	88,2
S2 Keperawatan	1	0,7
Status Kepegawaian		
Pegawai Tetap/PNS	7	5,1
Pegawai Kontrak	129	94,9
Lama Kerja		
1-3 Tahun	51	37,5
4-6 Tahun	44	32,4
>6 Tahun	41	30,1
Posisi Tugas		
Ketua Tim	13	9,6
Perawat Pelaksana	123	90,4
Status Ekonomi		
>3.500.000	30	22,1
2.500.000-3.500.000	74	54,4
2.500.000-1.500.000	32	23,5

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi berdasarkan umur didapatkan hasil bahwa usia responden terbanyak adalah 20-30 tahun sebanyak 78 responden (57,4%), sedangkan yang berusia 31-40 tahun 58 responden (42,6%), jenis kelamin perempuan berjumlah 101 responden (74,3%) dan laki-laki berjumlah 35 responden (25,7%), pendidikan paling banyak memiliki pendidikan dengan Profesi Ners berjumlah 120 responden (88,2%), sedangkan responden dengan gelar DIII Keperawatan berjumlah 9 responden (6,6%), diikuti S1 Keperawatan 6 responden (4,4%) dan gelar S2 Keperawatan 1 responden (0,7%), lama kerja responden terbanyak adalah 1-3 tahun 51 responden (37,5%), 4-6 tahun 44 responden (32,4%) dan lama kerja >6 tahun 41 responden (30,1%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Uji Chi-Square Pengaruh Self Justification terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 pada Perawat (Information Seeking)

Self Justification	Tindakan Pengurangan Risiko Penularan (Information Seeking)						P
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Internal	23	16,9	14	10,3	37	27,2	0,000
Eksternal	91	66,9	8	5,9	99	72,8	
Total	114	83,8	22	16,2	136	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 136 responden (100%) memberikan gambaran bahwa *self justification* internal dan eksternal terhadap pengurangan risiko penularan (*Information Seeking*). Dari data diatas diperoleh responden yang memiliki *self justification* internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan baik sebanyak 23 responden (16,9%) dan *self justification* internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan kurang baik sebanyak 14 responden (10,3%), sedangkan responden dengan *self justification* eksternal yang memiliki tindakan pengurangan risiko penularan yang baik sebanyak 91 responden (66,9%) dan responden yang memiliki pengurangan risiko penularan yang kurang baik sebanyak 8 responden (5,9%). Setelah diuji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Tabel 3. Uji Chi-Square Pengaruh Self Justification terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 pada Perawat (Obtaining Remedies)

Self Justification	Tindakan Pengurangan Risiko Penularan (Obtaining Remedies)						P
	Tepat		Kurang Tepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Internal	18	13,2	19	14	37	27,2	0,000
Eksternal	78	57,4	21	15,4	99	72,8	
Total	96	70,6	40	29,4	136	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, memberikan gambaran bahwa self justification internal dan eksternal terhadap pengurangan risiko penularan (*Obtaining Remedies*). Dari data diatas diperoleh responden yang memiliki self justification internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan tepat sebanyak 18 responden (13,2%) dan self justification internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan kurang tepat sebanyak 19 responden (14%), sedangkan responden dengan self justification eksternal yang memiliki tindakan pengurangan risiko penularan yang teapt sebanyak 78 responden (57,4%) dan responden yang memiliki pengurangan risiko penularan yang kurang tepat sebanyak 21 responden (15,4%). Setelah diuji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Tabel 4. Uji Chi-Square Pengaruh Self Justification terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 pada Perawat (Taking Action)

Self Justifaction	Tindakan Pengurangan Risiko Penularan (Taking Action)						P
	Melakukan		Tidak Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Internal	31	22,8	6	4,4	37	27,2	0,001
Eksternal	98	72,1	1	0,7	99	72,8	
Total	129	94,9	7	5,1	136	100	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapatkan hasil bahwa diantara responden yang memiliki self justification internal terhadap pengurangan risiko penularan (*Taking Action*), terdapat 31 responden (22,8%) melakukan pengurangan risiko penularan (*Taking Action*) dan sebanyak 6 responden (4,4%) tidak melakukan. Sedangkan responden dengan self justification eksternal terdapat 98 responden (72.1%) melakukan *Taking Action* dan 1 responden (0,7%) tidak melakukan. Setelah diuji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan kemaknaan/signifikan dari kedua variabel dimana hasil dari Tabel 2 untuk uji *Chi-square Self Justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan (*Information Seeking*) adalah $p=0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), kemudian hasil uji *Chi-square* pada Tabel 3 mengenai *Self Justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan (*Obtaining Remedies*) adalah $p=0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan hasil uji pada Tabel 4 *Self Justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan (*Taking Action*) adalah $p=0,001$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Dengan hasil uji tersebut artinya dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh *Self Justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan pada perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perawat yang menggunakan self justification internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan baik sebanyak 23 responden (16,9%) dan self justification internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan kurang baik sebanyak 14 responden (10,3%), sedangkan responden dengan self justification eksternal yang memiliki tindakan pengurangan risiko penularan yang baik sebanyak 91 responden (66,9%) dan responden yang memiliki pengurangan risiko penularan yang kurang baik sebanyak 8 responden (5,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari responden self justification pada perawat bahwa 27,2% petugas kesehatan yang menggunakan strategi pembenaran diri internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan baik dan 72,8% petugas kesehatan yang menggunakan strategi pembenaran diri eksternal memiliki perilaku pengurangan risiko yang kurang baik dengan karakteristik yang dimiliki oleh responden sebagian besar berada pada kisaran umur 20-30 tahun (57,4%), berjenis kelamin perempuan (74,3%), tingkat pendidikan terakhir profesi ners (88,2%) dan lama kerja 1-3 Tahun (37,5%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarnianti (2019) menunjukkan bahwa dari 40.0% petugas kesehatan yang menggunakan strategi pembenaran diri internal memiliki perilaku pengurangan risiko yang baik. Sementara dari 60.0% petugas kesehatan yang menggunakan strategi pembenaran diri eksternal memiliki perilaku pengurangan risiko yang kurang baik. Penelitian ini menguat Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suarnianti (2019) menunjukkan bahwa petugas kesehatan, terutama perawat yang selalu bersentuhan dengan pasien yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan penyakit harus lebih mengembangkan strategi internal pembenaran diri mereka ketika mengalami keseimbangan untuk mengubah perilaku yang berisiko tinggi

Bahwa faktor risiko penularan lebih besar terjadi pada usia >20 tahun, dengan pendidikan yang rendah (Irvana, 2021) dan menurut peneitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2021) bahwa pada usia >35 tahun

tentu makin banyak kendala dalam mengambil tindakan risikodiantaranya adanya penurunan motivasi baik internal (dalam diri seseorang).

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Tursilowati et al (2021) tentang Kepribadian, Persepsi dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri, bahwa antara hubungan terdapat persepsi karyawan dengan tindakan penggunaan APD dengan nilai $p=0,013<0,05$. Artinya, seseorang mengambil keputusan untuk menggunakan APD atau tidak ditentukan oleh salah satunya adalah *self Justification* individu itu sendiri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya *self Justification* dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dapat melakukan tindakan pengurangan risiko penularan penyakit.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Suarnianti (2017b) dalam melakukan tindakan pengurangan risiko penularan terdapat penerapan *standard precautions* yang merupakan evolusi dari *universal precautions* meliputi berbagai prosedur termasuk mencuci tangan, penggunaan alat pelindung diri, pengelolaan jarum suntik dan alat tajam, penatalaksanaan peralatan atau *Sterilisasi*, dan pengelolaan limbah dan desinfeksi. Penerapan tersebut merupakan salah satu bagian dari usaha perawat dalam menyediakan lingkungan bebas dari infeksi serta sebagai upaya perlindungan diri dan pasien terhadap penularan penyakit.

Menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja juga tidak terlepas dari peran organisasi. Dalam sebuah instansi Rumah Sakit atau Puskesmas yang membentuk suatu aturan dimana semua yang terlibat harus mengikuti aturan yang ada, misalnya *Standard Precaution* yang diterapkan pada instansi tersebut harus dipatuhi sehingga dapat membentuk perilaku kualitas yang dimiliki oleh tenaga kerjanya. Sama halnya dengan seorang tenaga kesehatan yang mempunyai *self justification*. Petugas kesehatan yang mempunyai *self justification* apakah keputusan atau sikap petugas untuk mengurangi risiko penularan penyakit itu kuat atau lemah, karena budaya yang kuat dapat mempengaruhi individu itu sendiri, kinerja dan lingkungan (Lestari et al., (2019).

Amora et al (2013) dalam Dachirin (2020) menjelaskan bahwa pedoman pencegahan pertama untuk melindungi petugas kesehatan dan pasien dari penularan mikroorganisme dan mengurangi kemungkinan penularan penyakit menular sekarang dikenal sebagai *standard precautions*, salah satu komponennya adalah mencuci tangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, fasilitas, masa kerja dan beban kerja yang tinggi dengan memberikan rekomendasi bahwa petugas harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan infeksi, berperilaku dan bertindak dengan baik dalam melakukan setiap tindakan.

Dalam studi menunjukkan bahwa setengah dari peserta menganggap *Covid-19* sebagai penyakit mematikan dan menganggap dirinya berisiko *Covid-19* dan mengkhawatirkannya, serta sekitar 70% tindakan pencegahan untuk mencegah *Covid-19* menganggapnya sebagai penyakit serius dan berbahaya yang membuat sebagian besar orang merasakan tanggung jawab dalam dirinya untuk mengikuti langkah-langkah tindakan pengurangan risiko penularan (Fadli et al., 2020).

Kesimpulan

Perawat dalam melakukan tindakan pengurangan risiko penularan *Covid-19* tidak terlepas dari pembenaran diri perawat itu sendiri. Semakin kuat *self justification* perawat maka semakin baik dan tepat pula tindakan perawat dalam melakukan pengurangan risiko penularan penyakit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Self Justification* Terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.

Saran

1. Pentingnya bagi perawat untuk menguatkan pada dirinya sehingga muncul pembenaran diri yang tinggi untuk mengurangi risiko penularan penyakit yang dapat menciptakan tindakan yang baik dalam pengurangan risiko penularan penyakit di rumah sakit, dan memperhatikan penggunaan APD dalam melakukan suatu tindakan sehingga tidak terjadi penularan penyakit.
2. Bagi pihak rumah sakit diharapkan bahwa perlunya petugas kesehatan menerapkan SOP yang ada untuk mencegah terjadinya risiko penularan *Covid-19* dan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tolok ukur untuk meningkatkan *Self Justification* tenaga kesehatan yang berpotensi berisiko tertular penyakit sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan tindakan pengurangan risiko penularan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melihat faktor potensial yang dapat mempengaruhi *Self Justification* perawat di Rumah Sakit dan untuk menilai pembenaran diri seseorang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, jadi tidak bisa semerta-merta peneliti berasumsi dengan mudah bahwa yang individu tersebut lakukan merupakan suatu perilaku yang sifatnya baik atau tidak.

Ucapan Terima Kasih

1. Yahya Haskas selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nani Hasanuddin Makassar yang telah menyediakan kesempatan untuk saya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S1 Ilmu Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
2. Sri Darmawan selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah dengan begitu bijaksana dalam membimbing dan mendidik Civitas Akademika di Lingkungan STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
3. Indra Dewi selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan yang telah banyak memberikan inspirasi serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar.
4. Suarnianti selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
5. Nurul Reski Anisa selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
6. Muzakkir selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi.
7. Indar Selaku Penguji Eksternal telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi.

Referensi

- Ambohamsah, Dawati., Farmin Arfan., Fredy Akbar K., Rani. 2021. ” *GambaranTingkat Pengetahuan Siswa/ Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku*”. 3(2)
- Burkley, Melissa dan Hart Blanton. 2005. “*Kapan Saya Grup Saya? Self Enhancement Versus Self-Justi fication Accounts of Perceived Prototypicality*”.18(4)
- Dachirin, Wachid ., Asih Kuswardinah., Oktia Woro Kasmini Handayani. 2020. “*Analysis Of Nurse Obedience in The Standard Precautions of Healthcare Associated Infections (HAIs)*”. Public Health Perspectives Journal. 5(3).
- Fadli., Safruddin., Andi Sastria Ahmad., Sumbara., Rohandi Baharuddin. 2020. “*Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*”. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Vol. 6, No. 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/24546>
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, & Mawardi. (2020). Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 pada Petugas Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13–18.
- Honarvar, B., Lankarani, K. B., Kharmandar, A., Shaygani, F., Zahedroozgar, M., Rahmanian Haghghi, M. R., Ghahramani, S., Honarvar, H., Daryabadi, M. M., Salavati, Z., Hashemi, S. M., Joulaei, H., & Zare, M. (2020). Knowledge, attitudes, risk perceptions, and practices of adults toward COVID-19: a population and field-based study from Iran. *International Journal of Public Health*, 65(6), 731–739. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01406-2>
- Irvana, (2021)). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum di RSUD Labuang Baji Makassar*”. Nursing Inside Community. 3(2)
- Kemntrian Kesehatan RI. (2021). <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Maharani, Sri., Martin Bernard. 2018. “*Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran*”. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. 1(5). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1630/274>
- Purnamawati, Irma, Yasir Haskas, Liza Fauzia. 2020. “*Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Di Rs Batara Siang Kab. Pangkep Untuk Melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan Dan Profesi Ners*”. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 15(4).
- Suarnianti., Tri Martiana., Nyoman Anita Damayanti. 2016. “*Effects of Self-Justification on and Nurses’ Commitment to Reducing the Risk of Disease Transmission in Hospitals*”. Pakistan Journal Of Nutrition. Vol. 15. <http://repository.unair.ac.id/90662/>

- Suarnianti. (2017b). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penerapan Standard Precautions Mahasiswa Ners Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *Global Health Science*, 2(3), 220–225.
- Suarnianti (2019) Susilo, Adito., C. Martin Rumende., Ceva W Pitoyo., Widayat Djoko Santoso., Mira Yulianti., Herikurniawan., Robert Sinto., Gurmeet Singh., Leonard Nainggolan., Erni J. Nelwan., Lie Khie Chen., Alvina Widhani., Edwin Wijaya., Bramantya Wicaksana., Maradewi Maksum., Firda Annisa., Chyntia OM Jasirwan., Evy Yuniastut. 2020. “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatu Terkinir*”. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7 (1). <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
- Taufik, Rizki., Otniel Ketaren., M. Sidan Umi Salmah. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Musculoskeletal Disorders Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2017*”. *Jurnal Riset Hesti Medan*. 3(1). <http://jurnal.kesdammedan.ac.id> Suarnianti (2019)
- Utama, Tuti Anggriani., Sukmawati., Feni Eka Dianty. 2020. “*Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid-19*”. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*. 1(2). <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/478/365>. 13-19.
- WHO *Coronavirus (COVID-19) Dashboard* / *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*. (2021). <https://covid19.who.int/>